

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 1 TULANG BAWANG UDIK

SKRIPSI

ALVIA SUCI INDRIANI

NPM: 1611010104



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 1 TULANG BAWANG UDIK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALVIA SUCI INDRIANI

NPM: 1611010104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H.Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II: Prof.Dr.H.Agus Pahrudin, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Generative Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 1 Tulang Bawang Udik” maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman arti. Untuk dapat memperoleh pengertian lebih jelas mengenai judul tersebut, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu perlakuan yang diberikan oleh seseorang baik melalui orang tersebut ataupun melalui benda yang dapat membentuk karakter seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Model Pembelajaran *Generative Learning*

Model pembelajaran *generative learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengkaitkan gagasan-gagasan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan skema yang ada dibenak peserta didik, sehingga peserta didik akan mengemukakan gagasannya sendiri dan dengan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian peserta didik dapat menuangkan ide-ide mereka pada saat proses pembelajaran dan pembelajaran akan lebih berpusat kepada peserta didik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama masa sekolah. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu: hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil

belajar psikomotorik. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang dilihat dari hasil belajar ulangan harian peserta didik.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang sedang masa belajar disekolah yang kemudian mendapatkan bimbingan dari seorang guru. Adapun peserta didik yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII D sebagai kelas kontrol.

5. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah mata pelajaran wajib yang ada disetiap lembaga pendidikan, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD/MI/SDIT), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA). Mata pelajaran PAI dibagi menjadi empat yaitu: Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-qur'an Hadist.

6. SMPN 1 Tulang Bawang Udik

SMPN 1 Tulang Bawang Udik adalah sebuah lembaga pendidikan milik pemerintah yang terletak di Desa Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini karena sangat diperlukannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *generative learning*. Dari penelitian terdahulu *generative learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang penting di dalam proses pendidikan. Hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu: hasil belajar kognitif (pengetahuan), hasil belajar afektif (sikap) dan hasil belajar psikomotorik (keterampilan).

Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dalam upaya mengubah manusia kearah yang lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.¹ Pendidikan dalam sudut pandang islam diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa.² Pendidikan berkaitan dengan tujuan terwujudnya keserasian hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. Semakin tinggi keserasian hubungan tersebut, semakin dekat terwujudnya tujuan pendidikan.³ Tujuan pendidikan yang tercantum di dalam Undang-undang (UU dan UU Sisdiknas) yaitu mengembangkan potensi manusia yang berdasarkan keimanan, akhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Maka dari beberapa definisi tersebut pendidikan sangat penting untuk setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dengan pendidikan manusia akan lebih memanfaatkan hidupnya ke hal-hal yang lebih baik sehingga dirinya dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, dengan pendidikan manusia dapat menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, bertakwa dan bertanggung jawab.

Didalam pendidikan terdapat kegiatan yang dinamakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan

¹Urip Triyono, Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, Informal)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1-2.

²Agus Pahrudin, Syafrimen Syafril, "Development Of Islamic Value-Based Picture In Biology Learning With The ISI-ARE Model", *Tadris Journal Of Education And Teacher Training*, (2019), h. 238.

³Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan ABAD KE-21* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), Cet. 1, h. 66.

⁴Urip Triyono, *Op. Cit.*, h. 2.

peluang kepada peserta didik agar berfikir bagaimana mengetahui serta menguasai materi yang sedang dipelajari.⁵ Pembelajaran mempunyai dua aspek yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁶ Pembelajaran yang berpusat kepada guru akan menyebabkan peserta didik pasif dan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan mengeksplor dirinya. Agar pembelajaran berpusat pada peserta didik maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷ Penggunaan model pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Dalam QS Al-Insyirah : 5-6 Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: *“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, begitupun dengan mewujudkan tujuan pendidikan harus ada upaya yang dilakukan agar tujuan tersebut dapat dicapai, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan atau

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 23.

⁶Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h. 13.

⁷Muhammad Faturrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 29.

menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Maka seorang guru harus dapat menggunakan dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk digunakan di dalam proses pembelajaran.

Di dalam Q.S An-Nahl : 78 dijelaskan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran adalah perintah dari Allah SWT yang bunyinya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*

Maksud dari ayat diatas adalah setiap umat manusia yang dilahirkan di dunia belum mempunyai pengetahuan apapun tetapi mereka dibekali pendengaran, penglihatan dan hati. Oleh karena itu dengan belajar seseorang akan memiliki banyak ilmu pengetahuan sehingga dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat islam.

Pendidikan bermutu tidak lepas dari mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak, pendidikan karakter bangsa dicanangkan tentu dalam arti pendidikan yang menginginkan agar umat bangsa ini berkehidupan yang agamis, berimtak dan berakhlakul karimah yang benar.⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Tulang Bawang Udik, di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Peneliti mencoba mengamati proses pembelajaran di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik sibuk dengan

⁸Syaiful Anwar, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, November 2016, P: ISSN 20869118), h. 158.

aktivitasnya seperti mengobrol dengan temannya, peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan peserta didik tidak mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh guru. Jika hal seperti ini terus dibiarkan, maka hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Guru hendaknya berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan siswa agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dimana siswa mulai terbuka dan cepat tanggap terhadap gejala sosial, budaya dan lingkungannya perlu dipupuk dan ditanam kearah yang positif.⁹ Maka cara yang tepat yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *generative learning*. Berikut ini peneliti sajikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik:

Tabel 1.1
Daftar Hasil Belajar Ulangan Harian Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 1 Tulang Bawang Udik

No	Kelas	Nilai KKM		Jumlah
		<70	≥70	
1	VIII A	15	13	28
2	VIII B	17	14	31
3	VIII C	14	11	25
4	VIII D	13	12	25
5	VIII E	19	13	32
6	VIII F	21	9	30
7	VIII G	20	10	30
Jumlah		119	82	201
Presentase		59,62 %	40,38 %	100 %

Sumber :Dokumen Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMPN 1
Tulang Bawang Udik.

⁹Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h.101.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa hanya 40,38% peserta didik yang lulus KKM dan ada 59,62% peserta didik yang belum lulus KKM. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang tidak lulus KKM dibandingkan peserta didik yang lulus KKM pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Tulang Bawang Udik masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi atau guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga rasa ingin tau peserta didik meningkat dan hal tersebut akan meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *generative learning*. Dengan harapan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI dapat meningkat. Dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Generative Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik”.

D. Identifikasi Masalah

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru.
2. Peserta didik terlihat kurang aktif dan tidak banyak melakukan aktivitas.
3. Hasil belajar PAI peserta didik masih tergolong rendah.

E. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam penelitian. Adapun masalah yang dibatasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *generative learning*.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
3. Pada hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif PAI Kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik

F. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang peneliti rumuskan yaitu: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik?”

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik”.

H. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti
Mengetahui pengaruh model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik.
2. Guru
Memberikan motivasi agar dalam pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran *generative learning* atau model pembelajaran inovatif lainnya sehingga hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Tulang Bawang Udik dapat meningkat.

3. Peserta Didik

Dengan diterapkannya model pembelajaran *generative learning* hasil belajar peserta didik meningkat.

I. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan model pembelajaran *Generative Learning* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Widiastuti dengan judul “Efektivitas Model *Generative Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VII SMP Amal Bakti Lampung Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *generative learning* memberikan hasil belajar yang baik dan model pembelajaran *generative learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil uji analisis variasi dua jalan didapatkan nilai sig. $0,001 < 0,05$.¹⁰ Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan analisis data pengujian hipotesis yang didapat dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwandani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Generative Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al-Hikmah Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *generative learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik, peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *generative learning* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tetap diberi model pembelajaran konvensional, dengan skor Ngain 0,722 untuk kelas eksperimen dan skor 0,543 untuk kelas kontrol.¹¹ Perbedaan

¹⁰Yuni Widiastuti, *Efektivitas Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VII SMP Amal Bakti Lampung Selatan*, Skripsi Program Strata UIN Raden Intan Lampung, 2019.

¹¹Sani Rofiah dan Irwandani, ‘*Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al-Hikmah*’, Al-Biruni, 4.2 (2015)

penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan analisis data pengujian hipotesis yang didapat dengan nilai $\text{sig. } 0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmatul 'Ainiyah dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Self Efficacy Peserta Didik Kelas VIII SMP N 26 Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran IPA*". Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran generatif terhadap *self efficacy* peserta didik lebih tinggi yaitu dianalisis dengan menggunakan *N-gain* sebesar 0,498, sedangkan pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional sebesar 0,314 artinya kategori rendah.¹² Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan analisis data pengujian hipotesis yang didapat dengan nilai $\text{sig. } 0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *generative learning*, dapat menjadikan peserta didik meningkat hasil belajarnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu tingkat SMP kelas VIII.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang mempunyai masing-masing pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi yang saling melengkapi antara lain yaitu :

BAB I, yaitu mengenai pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah,

¹² Hikmatul 'Ainiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Self Efficacy Peserta Didik Kelas VIII SMP N 26 Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran IPA*, Skripsi Program Strata UIN Raden Intan Lampung, 2018.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu mengenai landasan teori yang berisikan tentang kajian-kajian teori dan penjelasan tentang model pembelajaran generative learning (pengertian model pembelajaran, manfaat model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, model pembelajaran generative learning, manfaat model generative learning, macam-macam generative learning, pengertian hasil belajar, teori hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam). Serta penjelasan mengenai materi yang digunakan dalam pembelajaran, serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III, yaitu mengenai metode penelitian, yang berisikan tentang (waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi, teknik sampling, sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas data, rancangan perlakuan dan teknik analisis data).

BAB IV, yaitu mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang hasil penelitian (Uji coba instrument, uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, uji daya pembeda, serta uji prasyarat analisis yang terdiri (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis) dan hasil pembahasan.

Bab V, yaitu mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan semua hasil ringkasan seluruh penemuan penelitian yang terjadi hubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Kesimpulan dari penelitian diperoleh dari hasil analisis data dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek terkait yang akan digunakan oleh guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung di dalam proses pembelajaran.¹³ Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.¹⁴

Menurut Trianto Model Pembelajaran yaitu: “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya berupa buku, film, media dan kurikulum”.¹⁵

Model Pembelajaran juga diartikan sebagai Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran”.¹⁶

Jadi dari beberapa pengertian model pembelajaran diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas, disusun secara sistematis yang kemudian akan dijadikan pedoman oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Di dalam model pembelajaran ini terdapat langkah-langkah pembelajaran,

¹³Ariza Pratama, Tharmizi Hamid, and A.Halim, *‘Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Virtual Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika, 2.1 (2017), h. 151.

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 132.

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 23.

¹⁶ Muhammad Fatur Rahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 29.

materi pembelajaran, media pembelajaran agar pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Harus dipertimbangkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Harus dipertimbangkan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Harus dipertimbangkan dengan sudut pandang pendidik dan peserta didik.
- d. Harus dipertimbangkan dengan hal-hal yang bersifat nonteknis.¹⁷

Maka seorang guru hendaknya harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, aktif dan menyenangkan. Seorang guru dituntut harus mampu mengaplikasikan model pembelajaran dengan baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Model Pembelajaran

Ada beberapa manfaat dari diterapkannya model pembelajaran baik manfaat untuk guru maupun untuk peserta didik. Adapun manfaat dari model pembelajaran yaitu:

- a. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Peserta didik akan lebih aktif di dalam proses pembelajaran.
- c. Menjadi motivasi dari guru terhadap peserta didik agar lebih semangat dalam menjalankan proses pembelajaran.

¹⁷ Rusman, *Op. Cit.*, h. 133-134.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning / CTL*)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Selain itu pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan heterogen. Masing-masing peserta didik saling membantu menyelesaikan permasalahan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berate ikut serta atau terlihat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.¹⁸

B. Model Pembelajaran *Generative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Generative Learning*

Model pembelajaran *generative learning* pertama kali dikenalkan oleh Osborne dan Witteock pada tahun 1985. Model pembelajaran *generative learning* didasari dengan sintaks orientasi dan motivasi, mengemukakan ide dan konsep awal, tantangan dan sajian konsep, aplikasi, rangkuman, evaluasi dan refleksi.¹⁹

Model pembelajaran *generative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-

¹⁸ <https://yudikustiana.wordpress.com>

¹⁹ Sani Rofiah dan Irwandani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al-Hikmah', Al-Biruni, 4.2 (2015), h. 167.

gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan menyimpulkan dengan bahasa mereka sesuai dengan pengetahuan mereka.²⁰

Menurut teori belajar *generative learning* adalah tentang cara peserta didik membangun pengetahuannya dalam pikirannya, seperti menuangkan ide tentang fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah dan membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa.²¹

Menurut Hakim (2014) di dalam model pembelajaran *generative learning* yaitu “Guru mempunyai peran sebagai stimulator rasa ingin tahu peserta didik, membangkitkan dan merangsang ide-ide peserta didik agar mereka dapat menuangkan idenya dalam bentuk lisan atau tulisan, dan tugas guru dalam pembelajaran model *generative learning* sebagai narasumber”.

Menurut Leondy Wiyanda (2014) model *generative learning* dalam proses pembelajaran memiliki empat tahap : eksplorasi, pemfokusan, tantangan dan aplikasi. Melalui tahapan-tahapan tersebut peserta didik dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membangun ide-ide dan gagasannya sendiri secara mandiri.

Menurut Aderman (2010) dalam proses pembelajaran model *generative learning* dapat bermakna, dimana pengetahuan baru yang diperoleh dikaitkan dengan pengetahuan lama, maka peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian dari model pembelajaran *generative learning* diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *generative learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengkaitkan gagasan-gagasan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan skema yang ada dibenak

²⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-isu Metodis Dan Paradogmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 309.

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 77.

peserta didik, sehingga peserta didik akan mengemukakan gagasannya sendiri dan dengan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian peserta didik dapat menuangkan ide-ide mereka pada saat proses pembelajaran dan pembelajaran akan lebih berpusat kepada peserta didik.

Jadi dalam menerapkan model pembelajaran *generative learning* guru tidak terlibat aktif di didalam proses pembelajaran melainkan peserta didiklah yang akan terlibat aktif. Tugas guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka kreatif menuangkan ide serta dapat menarik kesimpulan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Setelah peserta didik menuangkan idenya guru akan mengevaluasi. Jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik dapat ditanyakan kepada guru.

2. Elemen Dasar Model Pembelajaran *Generative Learning*

Ada empat elemen dasar yang menjadi sintak penerapan model pembelajaran *generative learning* ketika digunakan didalam kelas, yaitu:

a. Mengingat (*Recall*)

Di dalam model pembelajaran *generative learning* mengingat adalah aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk menarik kembali informasi dari memori lama dan mempelajari informasi berdasarkan fakta. Adapun teknik dalam mengingat meliputi pengulangan dan latihan/praktik.

b. Menggabungkan (*Integration*)

Di dalam model *generative learning*, menggabungkan adalah aktivitas peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sebelumnya. Menggabungkan pengetahuan ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah untuk mengingat. Metode yang digunakan adalah menceritakan kembali materi pelajaran agar dapat menjelaskan dengan baik.

c. Mengolah (*Organization*)

Di dalam model pembelajaran *generative learning*, mengolah adalah aktivitas peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan gagasan dan konsep yang baru secara sistematis. Teknik yang digunakan dalam mengolah adalah analisis materi, kategorisasi dan pemetaan konsep.

d. Merinci (*Elaboration*)

Di dalam model pembelajaran *generative learning*, merinci adalah aktivitas peserta didik untuk menghubungkan materi baru dengan informasi yang sudah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Merinci bertujuan untuk menambah gagasan ke dalam informasi yang baru. Metode yang digunakan dalam merinci meliputi membuat gambar, merinci kalimat, tampilan visual, slide dan majalah dinding.²²

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Generative Learning*

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika guru menerapkan model pembelajaran *generative learning*, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Pada saat tahap orientasi, peserta didik berkesempatan untuk membangun kesan mengenai materi yang sedang dipelajari dengan cara mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Tujuannya adalah agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

b. Tahap Mengungkapkan Ide

Pada saat tahap menuangkan ide, peserta didik berkesempatan untuk mengemukakan ide atau gagasannya mengenai materi. Pada tahap ini peserta didik akan sadar bahwa ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai materi tersebut.

²² Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 309-311.

c. Tahap Tantangan

Pada saat tahap tantangan, peserta didik dilatih agar terbiasa berani mengeluarkan pendapatnya dan peserta didik dapat mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru menampilkan atau mencontohkan peragaan demonstrasi untuk menguji kebenaran pendapat masing-masing peserta didik. Tahap tantangan bertujuan agar peserta didik mulai mengubah struktur pemahaman mereka.

d. Tahap Penerapan

Pada saat tahap penerapan, peserta didik diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan materi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap penerapan guru memberikan latihan soal agar peserta didik lebih memahami materi secara mendalam dan bermakna. Sehingga materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik akan masuk ke memori peserta didik dalam jangka waktu yang panjang.

e. Tahap Melihat Kembali

Pada saat tahap melihat kembali, peserta didik berkesempatan untuk mengevaluasi agar peserta didik dapat mengingat kembali apa saja yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar.²³ Dengan begitu peserta didik akan mengingat materi apa saja yang telah diberikan sehingga ingatan peserta didik terhadap materi lebih kuat.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Generative Learning*

Model pembelajaran *generative learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik berkesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, pikirannya dan pemahamannya terhadap suatu materi.
- b. Peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan suatu materi.
- c. Peserta didik dilatih untuk menghargai pendapat orang lain.

²³ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, h. 78-79.

- d. Peserta didik berkesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- e. Suasana kelas akan lebih aktif, karena masing-masing peserta didik berkesempatan untuk mengungkapkan gagasannya.
- f. Guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan peserta didik untuk mengkonstruksi materi yang akan dipelajari.
- g. Guru akan terampil dalam memahami peserta didik dan mengorganisasi pembelajaran.

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Generative Learning*

- a. Peserta didik yang pasif merasa diteror untuk mengkonstruksi materi.
- b. Model pembelajaran *generative learning* membutuhkan waktu yang lama.
- c. Bagi guru yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasikan pembelajaran.²⁴

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah seorang peserta didik menyelesaikan beberapa materi pelajaran yang menyebabkan segenap ranah psikologis berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajarnya.²⁵ Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru ketika berada disekolah.²⁶ Hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diamati pada diri seseorang bisa disebut juga dengan kapabilitas. Terdapat lima kategori kapabilitas manusia menurut

²⁴ *Ibid.*, h. 80.

²⁵ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20-21.

²⁶ M. Yusuf T, Mutmainah Amin, *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Juni 2016), h. 87.

Gagne yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.²⁷

Jadi dari beberapa definisi hasil belajar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diterima oleh peserta didik yang diberikan oleh guru setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran disekolah yang dapat menyebabkan ranah psikologis peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Adapun di dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah hasil belajar kognitif, karena hasil belajar yang diperoleh dengan cara peserta didik mengerjakan soal posttest. Hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Teori taksonomi Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif meliputi penguasaan konsep, ide pengetahuan factual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Taksonomi hasil belajar kognitif bersifat komulatif dan merupakan hirarki yang bersifat sistematis untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran. Menurut definisi Bloom hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁸ Menurut AJ Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dan suatu sistem memproseskan masukan (input). Masukan dar sistem tersebut berupa masukan macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kerja (informasi).

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diperoleh peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar.

²⁷Jufri Wahab, *Belajar dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Rineka Cipta, 2017), h. 73.

²⁸*Ibid.*, h. 75.

2. Teori Hasil Belajar

Menurut teori taksonomi Bloom hasil belajar di dalam pendidikan dicapai melalui tiga kategori yang digolongkan kedalam tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan berfikir. Pada ranah kognitif terdiri dari 6 aspek diantaranya yaitu:

1) Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan peserta didik mampu agar dapat mengetahui suatu konsep, prinsip, fakta atau istilah.

2) Pemahaman

Pada aspek pemahaman peserta didik mampu untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan bisa memanfaatkannya

3) Penerapan

Pada aspek penerapan peserta didik mampu agar menuangkan ide-ide umum, tata cara tau metode umum dalam situasi baru yang kongkret,

4) Analisis

Pada aspek analisis peserta didik mampu untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.

5) Sistesis

Pada aspek sintesis peserta didik mampu untuk menggabungkan, menciptakan, merumuskan dan merancang.

6) Penilaian atau evaluasi

Pada aspek evaluasi peserta didik mampu mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan criteria.

b. Ranah Afektif

Pada ranah afektif atau sikap meliputi kemampuan menerima, kemampuan menanggapi atau menjawab, kemampuan menilai, kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda. Ranah ini berhubungan dengan perasaan, emosi, sikap hati dan sistem nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik atau berkaitan dengan gerakan tubuh yang meliputi: menunjukkan hasil, menampilkan, mempertontonkan gerak, membentuk, memindahkan, menyusun, menerapkan dan menggunakan.²⁹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor-faktor Fisiologis

Faktor fisiologis atau kesehatan jasmani sangat berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar peserta didik. Seseorang yang jasmaninya sehat akan siap dan aktif didalam belajarnya, namun sebaliknya seseorang yang jasmaninya sakit akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas pembelajaran. Apalagi pada seseorang yang keadaan fisiologis pancaindranya terganggu pasti akan lebih sulit dalam belajarnya.

2) Faktor-faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis meliputi:

- a) Minat: peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendorong untuk mempelajari sesuatu dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b) Motivasi: semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin memungkinkan hasil belajar yang dicapai memuaskan.
- c) Intelegensi: merupakan modal utama yang harus dimiliki peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

²⁹Asrul, Rusydi, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), h. 101.

- d) Memori: kemampuan peserta didik untuk merekan, menyimpan, mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang sudah dipelajari.
- e) Emosi: emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang sedang dipelajari kedalam memori.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor sosial

Faktor sosial mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mencakup:

- a) Orang tua: orang tua adalah madrasah utama untuk anak-anaknya terutama seorang ibu. Maka orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak.
- b) Guru: guru atau pendidik adalah seseorang yang member bimbingan kepada peserta didik. Terutama guru yang berkompeten dan professional sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar peserta didik.
- c) Teman kelas atau orang-orang yang ada dilingkungan belajar juga berpengaruh terhadap belajar anak.

2) Faktor Non-Sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang berasal bukan dari manusia. Faktor ini meliputi:

- a) Keadaan udara, suhu dan cuaca. Kedaan cuaca yang panas dapat menyebabkan peserta didik tidak nyaman belajar sehingga hasil belajar yang maksimal sulit tercapai.
- b) Waktu: waktu juga berpengaruh terhadap hasil belajar, kebanyakan peserta didik akan lebih bisa memahami pelajaran ketika di pagi hari dibandingkan pada siang hari.
- c) Tempat: tempat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena tempat yang kotor akan mengganggu

kenyamanan belajar, tempat yang ramai akan mengganggu konsentrasi belajar.

- d) Fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat penting untuk penunjang hasil belajar peserta didik. Maka fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁰

Maka dari beberapa uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Jika faktor-faktor tersebut sudah optimal maka hasil belajar peserta didik akan maksimal. Namun sebaliknya jika faktor pendukung hasil belajar tersebut kurang optimal, maka hasil belajarnya pun kurang maksimal.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran wajib disetiap sekolah, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta, baik ditingkat SD/Sederajat sampai di tingkat SMA/Sederajat. Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah dengan kata kerja “rabba” dan pendidikan islam didalam bahasa arab adalah tarbiyatul islamiyah.³¹

Pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI disekolah umum adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh peserta didik dan tetap memperhatikan tuntutan untuk menghargai kepercayaan orang lain.³²

Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Fadil adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan dapat mengangkat derajat

³⁰ Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa* (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 2013), h. 83.

³¹ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 195.

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

kemampuan yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajar. Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing peserta didik secara menyeluruh sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran wajib yang ada di setiap sekolah yang diajarkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik secara sengaja, yang berisi tentang ajaran agama islam dengan harapan dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik serta dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dapat memanusiakan manusia di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Menurut Ahmad D. Marimba Al-qur'an adalah merupakan sumber kebenaran islam yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Sedangkan Hadist yaitu perilaku, ajaran-ajaran, dan berkenaan-perkenaan rosulullah SAW sebagai pelaksana hokum-hukum yang terkandung di dalam Al-qur'an.³³ Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan. Pendidikan agama Islam di sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2. Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar dari falsafah negara pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

³³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1990), h. 4.

3. Dasar structural/konstitusional

Dasar structural/konstitusional yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

4. Dasar operasional

Dasar operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap.MPR. No. IV/MPR/1978, ketetapan MPR. No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pokoknya pada pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan di dalam kurikulum sekolah-sekolah sampai ke perguruan tinggi.

5. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun dari hadis nabi menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama ialah perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

6. Dasar social psychology

Dasar psikologi yaitu dasar yang memberikan informasi mengenai bakat, watak, minat, motivasi, karakter, dan inovasi pendidik, peserta didik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, supaya mereka mampu meningkatkan kompetensi dan prestasi dengan cara yang baik dan sehat.

Jadi dasar pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik harus bersumber dari Al-qur'an dan Hadist, sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat agama Islam.

3. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran pendidikan islam untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya seperti tujuan awal diciptakannya manusia sebagai khalifah dimuka bumi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Munzir Hitami meliputi tiga hal yang pertama bersifat teleologik (kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa), yang kedua bersifat aspiratif (kebahagiaan dunia sampai ke akhirat), dan yang ketiga bersifat direktif (menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa).³⁴

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu menjunjung tinggi syariat islam, mengamalkan segala perintah Allah dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah sehingga peserta didik dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

4. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mengajarkan ajaran agama islam. Materi yang dibahas meliputi materi pokok yaitu: akidah, syariah, dan akhlak dengan segala cabang-cabangnya.³⁵

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi Fikih, Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun materi fikih diantaranya yaitu: mempraktikkan pemahaman hukum islam seperti ibadah, mahdah dan muamalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Akidah Akhlak diantaranya yaitu: meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui

³⁴ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, P: ISSN: 20869118), h. 240.

³⁵ Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 1, h. 76.

pembuktian dari dalil naqli dan dalil aqli, memiliki sikap tawakal dan akhlak terpuji seperti: taat, ikhlas, tobat, tasamuh dan ta'awun.

Materi Al-qur'an Hadist diantaranya yaitu: menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup umat islam serta memahami isi kandungannya, mencintainya, mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari, membacanya, dan memaknai setiap isi kandungan hadist serta menghafal disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Dan terakhir materi sejarah kebudayaan islam diantaranya yaitu: memahami dan mengambil hikmah perkembangan islam di Indonesia dan perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW sampai Al-Ayyubiyah.

E. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dikatakan oleh Zakiyah Derajat yang dikutip oleh Nur Uhbiyati bahwa “tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi insan kamil yang saleh, teguh imannya, dan berakhlak terpuji yang insan kamil. *Insan kamil* artinya manusia utuh dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT’.³⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa Pendidikan Islam yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta mengamalkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LKS Yogyakarta, 2016), Cet II, h. 31

Ada beberapa tujuan pendidikan, diantaranya:

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kekuasaan dan pandangan.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat di pahami dalam firman Allah QS Ali Imran: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*

Mati dalam keadan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu berisikan kegiatan pendidikan. Inilah tujuan pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya

dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan sesama umat manusia.³⁷

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lima aspek yaitu:

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

³⁷ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2012), h. 13

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.³⁸

3. Model Pendidikan Agama Islam

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.³⁹ Menurut Mills, Model adalah bentuk representasi akurat sebagai suatu proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.⁴⁰

Dari pengertian model pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman pembelajaran di dalam kelas guna menunjang agar peserta didik lebih mudah dalam merespon dan menerima pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun macam-macam model pembelajaran yaitu:

a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang muncul karena menganggap bahwa peserta didik akan mudah

³⁸ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), h.18.

³⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 67.

⁴⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 64.

menemukan dan memahami konsep jika saling berdiskusi dengan temannya.

b. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Selain itu pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berate ikut serta atau terlihat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi-kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 78-80.

Adapun macam-macam metode pembelajaran:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajara melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertujukan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa.

d. Metode simulasi

Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

e. Metode tanya jawab

Metode ini dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.⁴²

Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat dan menarik, jika guru dalam proses belajar mengajar tepat dalam memilih metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di pengaruhi oleh tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

⁴² <https://penerbitdeependublish.com>

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti “menilai”. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.⁴³

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.⁴⁴

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religious, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religious melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.

Tujuan dari evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia didik yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan tuhan.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku kholifah di muka bumi.⁴⁵

⁴³ Zuhairimi dkk, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), h.146.

⁴⁴ Arif, Amni, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 54.

⁴⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162-163.

Allah Swt memberitahukan kepada kita melalui firmanNya dalam Al-Qur'an bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan rangkaian tugas penting rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik.

Macam-macam evaluasi hasil belajar pendidikan agama dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir satu bulan atau akhir bulan semester.

c. Evaluasi Placement

Evaluasi placement yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar. Tes ini dilakukan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.⁴⁶

d. Evaluasi Diagnostic

Evaluasi diagnostic yaitu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi dan fisik) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

⁴⁶ Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 210.

F. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi dalam penelitian ini yaitu hormat dan patuh kepada guru dan orang tua.

1. Pengertian Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua

Keberadaan orang tua bagi seorang anak ibarat sebuah pohon dan buahnya. Tidak akan ada buah tanpa pohon, dan kuranglah bermanfaat sebuah pohon tanpa buah yang baik. Oleh karena itu, hubungan antara orang tua dan anak mestilah menjadi hubungan yang harmonis dan saling melengkapi. Bagi orang tua, menyayangi dan mengasihi anak tidak terbatas ruang dan waktu. Mereka tidak pernah lelah dan lalai dalam memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak-anaknya. Mereka mengerjakan apa yang menjadi kebutuhan anak-anaknya mulai bangun tidur hingga tidur kembali.

a. Makna orang tua bagi anak

Orang tua memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Setiap anak memiliki kewajiban untuk berbuat baik terhadap kedua orang tuanya. Kasih sayang yang tulus yang diberikan orang tua tidak akan mampu dibayar dengan uang oleh seorang anak. Oleh karena itu, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan orang tua harus dibalas dengan kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan yang serupa, meski tidak sebanding. Islam mengenal dua macam orang tua yang harus dihormati, yakni orang tua biologis yang telah melahirkan kita dan orang tua rohani yang telah mengantarkan kita mengenal Allah Swt.

b. Kewajiban berbakti kepada orang tua

Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, menghormati, mendoakan, taat, dan patuh terhadap apa yang mereka perintahkan, termasuk melakukan hal-hal yang mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anak kepada orang tuanya. Perilaku

tersebut di dalam istilah agama Islam dinamakan *birrul walidain*.

c. Keutamaan berbakti kepada orang tua

Banyak riwayat yang mengemukakan tentang keutamaan berbakti kepada orang tua. Keutamaan-keutamaan tersebut akan diperoleh seorang anak baik di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun keutamaan-keutamaan berbakti kepada orang tua di antaranya adalah seperti berikut.

- a. Penghapusan dosa besar
- b. Dipanjangkan usia dan dilimpahkan rezeki
- c. Di masukkan ke surga

2. Pengertian Hormat kepada guru

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan sekaligus pendidikan akhlak terhadap murid-muridnya. Ia mengajarkan cara membaca, berhitung, berpikir, dan sebagainya. Guru juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai akhlak yang tinggi kepada murid-muridnya. Ia tidak hanya memberikan pengetahuan saat di sekolah, tetapi juga memberikan bimbingan saat dibutuhkan di luar sekolah.

Setiap guru pasti akan mengajarkan kebaikan-kebaikan yang mungkin tidak didapatkan seorang anak dari orang tuannya di rumah. Tanpa pendidikan dan bimbingannya, bisa jadi kita tidak akan mengetahui segala yang nyata maupun yang tersembunyi di alam raya ini. Tanpa bimbingannya pula, bisa jadi kita tidak dapat membedakan mana yang benar maupun yang salah, mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang. Jasa seorang guru dalam mendidik dan mencerdaskan murid-muridnya tidaklah dapat diukur dengan materi. Berkat jasa gurulah, kita menjadi terpelajar.

Dalam ajaran Islam, guru atau ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dibandingkan dengan orang lainnya. Ia merupakan pewaris para nabi dalam menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Allah Swt. berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا
تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: "...Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun." (Q.S Fātir/35:28).

3. Hikmah dan Manfaat Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

a. Hikmah dan Manfaat Hormat dan Patuh Kepada Orangtua

Adapun hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada kedua orang tua dan guru, antara lain seperti berikut:

1. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.
2. Apabila orang tua kita ridha atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun ridha.
3. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
4. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surge) oleh Allah Swt.
5. Berbakti dan menghormati orangtua dapat melebur dosa-dosa besar.

b. Hikmah dan Manfaat Hormat dan Patuh Kepada Guru

Adapun hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada guru yaitu sebagai berikut:

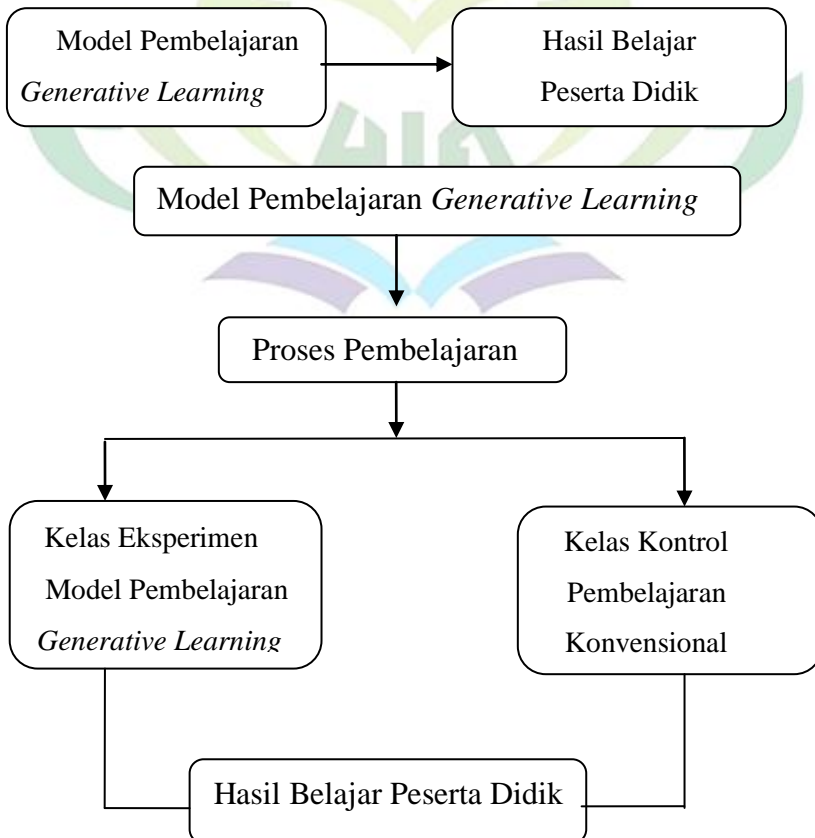
1. Ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
2. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikannya.
3. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.
4. Akan selalu didoakan oleh guru.

5. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, di anugerahi nikmat yang lebih dari Allah.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang ada di dalam penelitian. Kerangka berpikir dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian ini. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari gambar 2.1 diatas terlihat bahwa di dalam proses pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran *generative learning* dimana didalam kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran *generative learning* dan pada kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran konvensional. Setelah penerapan model tersebut akan diberi posttest dan akan dilihat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol yang selanjutnya akan dianalisis datanya.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Menurut Sugiyono hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. H_a = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h. 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Anwar, C. (2019). *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan ABAD KE-21*. DIVA Press.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Arifin, J. (2018). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Gramedia.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Asrul, Rusydi, & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Cipta Pustaka.
- Baharudin. (2016). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Hassim, M. I. (2012). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradogmatis*. Putaka Belajar.
- Jihad, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.

- Mahmud Yunus. (2012) *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Hidakarya Agung.
- Makbuloh, D. (2016). *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Rajawali Pers.
- Moh. Roqib. (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*. LKS Yogyakarta.
- Muhaimin.(2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Pusaka Media.
- Pahrudin, A., & Syafril, S. (2019). Development Of Islamic Value-Based Picture In Biology Learning With The ISI-ARE Model. *Tadris Journal Of Education And Teacher Training*.
- Pratama, A., Hamid, T., & Halim, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Virtual Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Ar-Ruzz Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Deepublish.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sufren, & Natanael, Y. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. PT Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*.
- T, M. Y., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum*. Kencana.
- Triyono, U. (2018). *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, Informal)*. Deepublish.
- Wahab, J. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Pusaka Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Putaka Belajar.
- Yuberti, & Saregar, A. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian dan Sains*. Aura.